

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keinginan pemerintah dan masyarakat Indonesia untuk mewujudkan ketahanan pangan yang kokoh tercermin dari adanya Undang-Undang Pangan. Dalam UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan, secara tegas mengamanatkan perlunya Indonesia membangun ketahanan pangan mandiri dan berdaulat¹.

Menurut Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2012 pasal 1, Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan/atau pembuatan makanan atau minuman. Perhatian utama terkait pangan adalah upaya pemerintah dalam menciptakan ketahanan, kemandirian dan kedaulatan pangan untuk konsumsi, individu dan rumah tangga secara berkelanjutan dan bertanggung

¹ Muchjidin Rachmat. *Percepatan Pembangunan Pangan Menuju Pencapaian Ketahanan Pangan yang Mandiri dan Berdaulat*. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vol 33 No 1. Juli 2015. hlm 4.

jawab. Telaahan pakar mengenai pangan tidak hanya bertumpu pada pangan yang berasal dari sektor pertanian, namun pangan yang berasal dari sektor perikanan juga menjadi perhatian serius dalam pemenuhan kebutuhan hewani masyarakat².

Dalam visi mewujudkan sektor kelautan dan perikanan Indonesia yang mandiri, maju, kuat dan berbasis kepentingan nasional. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) memvisikan ke dalam tiga pilar utama, yaitu kedaulatan, keberlanjutan dan kesejahteraan. Pada pilar kesejahteraan terdapat misi meningkatkan akan konsumsi ikan nasional. Konsumsi ikan sejak tahun 2016 mencapai 43,9 kg per kapita per tahun, naik dari 2015 dan 2014 yang masing masing 41,1 kg dan 37,2 kg per kapita per tahun.

Ikan sebagai sumber pangan hewani memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi individu. Ikan juga diharapkan menjadi salah satu sumber protein utama dalam pola konsumsi dan budaya masyarakat Indonesia. Selain mengandung protein, ikan juga mengandung lemak vitamin dan mineral. Namun, penduduk Indonesia masih tergolong rendah dalam mengkonsumsi ikan yaitu 38,3 kilogram perkapita pertahunnya atau sekitar 105 gram/ kapita / hari³. Rendahnya konsumsi ikan masyarakat Indonesia disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap nilai gizi dan manfaat mengkonsumsi ikan serta kondisi sosial dan budaya masyarakat yang kurang kondusif terhadap peningkatan konsumsi ikan. Selain itu secara ekonomi mencerminkan belum berkembangnya pemasaran hasil perikanan di dalam negeri dan belum optimalnya pemanfaatan

²Agus Andi. 2017. *Strategi Peningkatan Konsumsi Ikan Masyarakat di Kabupaten Demak*. Yogyakarta. hlm 2.

³<http://perikanan.banjarkab.go.id/upaya-pemerintah-untuk-mewujudkan-masyarakat-kuat-sehat-dan-cerdas/> diakses pada tanggal 3 juni 2020 pukul 19.20 WIB

ikan sebagai sumber pangan dan gizi masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Untuk mewujudkan peningkatan angka konsumsi ikan nasional, pemerintah menyuarkan agar masyarakat untuk terus meningkatkan pola konsumsi ikan. Oleh sebab itu, Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia menginisiasikan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan). Program ini merupakan program Kementerian Kelautan dan Perikanan yang juga dilaksanakan di daerah seluruh wilayah Indonesia. Program Gemarikan ini diluncurkan pertama kali pada tanggal 4 April 2004 oleh Presiden Republik Indonesia ke-5 Megawati Soekarno Putri.

Gemarikan adalah suatu gerakan moral untuk bisa memotivasi masyarakat secara luas untuk mengkonsumsi ikan secara teratur dalam jumlah yang di isyaratkan bagi kesehatan agar terbentuk manusia yang sehat, cerdas, dan kuat⁴. Hal ini sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Percepatan Pembangunan Industri Perikanan Nasional, dalam rangka percepatan pembangunan industri perikanan nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik nelayan, pembudidaya, pengolah maupun pemasar hasil perikanan, meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan devisa negara dengan ini menginstruksikan kepada Menteri Kelautan dan Perikanan untuk melakukan peningkatan konsumsi ikan nasional, peningkatan produksi perikanan tangkap dan budidaya untuk mendukung ketersediaan bahan baku industri dan konsumsi, peningkatan skala usaha nelayan, petambak garam,

⁴Arif Bimantara dan Nosa Septiana. *Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan Sejak Usia Dini melalui Pelatihan Pengolahan Ikan Bagi Orang Tua Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Wirobrajan* 3. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. 2018

pembudidaya ikan, pengolah dan pemasar hasil perikanan skala usaha kecil dan menengah secara terkoordinasi dengan Kementerian atau lembaga terkait.

Tujuan umum Program Gemarikan adalah untuk meningkatkan kesadaran publik tentang manfaat protein ikan dan perubahan perilaku masyarakat untuk mengganti konsumsi daging menjadi ikan. Sedangkan tujuan khususnya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mengkonsumsi ikan, membangun budaya makan ikan ke arah kekinian dan lebih modern, mengarahkan perilaku konsumsi masyarakat agar lebih banyak makan ikan, mengarahkan agar pelaku usaha yang terkait dengan konsumsi perikanan bisa ikut mengkampanyekan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sektor kelautan dan perikanan⁵.

Program Gemarikan ditujukan guna mendorong tingkat konsumsi ikan di masyarakat melalui kegiatan yang dilaksanakan secara masif dan berkelanjutan, hal ini karena ikan memiliki banyak manfaat terhadap kesehatan dan kecerdasan manusia. Disamping itu meningkatnya konsumsi ikan oleh masyarakat diharapkan juga mampu mendorong perkembangan kegiatan usaha budidaya perikanan karena dengan meningkatnya permintaan maka harganya akan lebih stabil sehingga pendapatan pembudidaya juga lebih baik dan akan meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan sekaligus diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan pembudidaya ikan.

Penyelenggaraan program Gemarikan di implementasikan dari tingkat pusat hingga daerah Provinsi diseluruh wilayah Indonesia. Sumatera Barat adalah salah

⁵Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor.../Permen-KP/2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 44 Permen-KP/2016 Tentang Penyelenggaraan Kehumasan di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan

satu Provinsi yang melaksanakan program Gemarikan ini. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat telah mengimplementasikan Program Gemarikan sejak tahun 2011 dan saat ini sudah terlaksana di 19 Kabupaten/ Kota. Dengan diterapkannya program ini di Provinsi Sumatera Barat, membuat daerah ini mengalami peningkatan konsumsi ikan dimasyarakat. Angka konsumsi ikan masyarakat Sumatera Barat masuk 10 besar nasional⁶. Meski demikian, jumlah konsumsi rata-rata perkapita pertahun, masih di bawah rata-rata nasional. Berikut ini adalah angka konsumsi ikan menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.

Tabel 1.1
Angka Konsumsi Ikan Provinsi Sumatera Barat

No	Kabupaten/Kota	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Kab. Mentawai	40.39	37.97	80.65	91.13	79.64
2	Kab. Pesisir Selatan	33.98	35.60	41.50	46.07	44.55
3	Kab. Solok	19.55	20.29	26.00	33.8	35.36
4	Kab. Sijunjung	33.00	34.95	35.75	38.22	38.85
5	Kab. Tanah Datar	21.4	21.07	21.92	28.50	36.62
6	Kab. Padang Pariaman	30.50	34.19	36.06	44.35	40.60
7	Kab. Agam	24.94	25.43	27.72	36.04	37.75
8	Kab. Lima Puluh Kota	21.85	21.94	22.34	29.04	36.00
9	Kab. Pasaman	26.46	26.22	31.49	40.94	38.91
10	Kab. Solok Selatan	20.31	19.36	29.31	38.10	32.49
11	Kab. Dharmasraya	20.16	17.56	27.18	35.33	36.00
12	Kab. Pasaman Barat	27.87	28.27	30.42	39.55	39.76
13	Kota Padang	26.15	30.39	26.79	34.83	43.43
14	Kota Solok	25.16	24.54	23.31	30.30	36.20
15	Kota Sawahlunto	18.46	20.66	25.05	32.57	34.77
16	Kota Padang Panjang	20.85	21.83	26.55	34.52	36.50
17	Kota Bukittinggi	27.30	30.70	23.26	30.24	43.71
18	Kota Payakumbuh	25.73	26.57	27.73	36.04	37.36
19	Kota Pariaman	39.31	32.16	38.89	47.38	42.67

Sumber: Arsip Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat 2019

⁶<https://langgam.id/konsumsi-ikan-masyarakat-sumbar-10-besar-nasional-namun-masih-di-bawah-rata-rata/>

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa angka konsumsi ikan tertinggi dalam 5 tahun terakhir berada di Kabupaten Mentawai sedangkan daerah lainnya mengalami angka yang tidak tetap artinya dalam 5 tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Salah satu daerah yang mengalami peningkatan dalam mengkonsumsi ikan yaitu Kabupaten Sijunjung. Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Kabupaten Sijunjung mengalami peningkatan konsumsi ikan namun kenaikannya tidak begitu signifikan dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya. Angka konsumsi ikan di Kabupaten Sijunjung salah satu rendah dibanding Kabupaten atau Kota lain yakni sebesar 5,85 kg dalam 5 tahun.

Kabupaten Sijunjung memiliki kondisi dan topografi bervariasi antara bukit, bergelombang dan dataran⁷. Kabupaten Sijunjung dilewati oleh sekitar 8 sungai besar dan kecil seperti batang air ombilin, batang air sinamar, batang air sukam, batang air laweh, batang air palangki dan batang air sumpu. Berdasarkan kondisi tersebut Sijunjung berpotensi menjadi sentra produksi ikan air tawar.

Kabupaten ini merupakan daerah daratan yang tidak memiliki laut dan bukan daerah penghasil utama ikan. Namun, dengan kondisi geografi yang seperti itu pemerintah tetap aktif dan gencar melakukan pengembangan Program Gemarikan di daerahnya. Oleh karena itu, dengan adanya kondisi tersebut, hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk tertarik mengambil lokus penelitian di Kabupaten Sijunjung.

Pelaksanaan Program Gemarikan di Kabupaten Sijunjung sudah dimulai dari tahun 2012 sampai sekarang yang pelaksanaannya berpedoman kepada Surat

⁷https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_1501843584_2_BAB_II_Gambaran_Kondisi_Wilayah.pdf

Edaran Bupati Sijunjung No. 524/17/Disnakkab-2013 tanggal 7 Januari 2013 dan Surat Edaran Bupati Sijunjung No. 523/77a/Dispaperi-2017 tanggal 27 Maret 2017. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam program Gemarikan antara lain melakukan kampanye dan sosialisasi Gemarikan, lomba masak berbahan ikan, melakukan promosi olahan makanan dari ikan, rapat koordinasi dengan pihak-pihak terkait serta kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan untuk peningkatan konsumsi ikan.

Pelaksanaan program Gemarikan juga diprioritaskan sampai pemerintahan paling rendah yakni di Nagari/Desa se Kabupaten Sijunjung dengan harapan dapat menyentuh masyarakat secara langsung. Oleh karena itu, dibentuklah nagari binaan Program Gemarikan. Pada tahun 2019 nagari binaan dilaksanakan di Kecamatan Lubuk Tarok khususnya Nagari Kampung Dalam sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Forum Peningkatan Konsumsi Ikan (Forikan) Kabupaten Sijunjung Nomor 523/03/KPTS/Forikan-2018 tentang Penetapan Nagari Binaan Forikan Kabupaten Sijunjung Tahun 2019. Pemilihan lokasi nagari binaan program ini dilihat dari berbagai pertimbangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Seksi Permodalan Usaha Perikanan Dinas Pangan dan Perikanan dengan yang mengatakan bahwa:

“Nagari binaan yang telah dipilih itu adalah berdasarkan surat dari ketua forikan Kabupaten Sijunjung, dan pertimbangannya juga karena nagari tersebut merupakan nagari mandiri mandiri pangan yang diutus oleh provinsi agar semuanya ada sinkronisasi dengan program kawasan mandiri pangan” (wawancara dengan Bu Elda Fitria pada tanggal 17 Maret 2020).

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk dinyatakan dipilih menjadi nagari binaan sudah berdasarkan Keputusan Ketua Forikan dan juga karena nagari tersebut sebelumnya merupakan Nagari Mandiri

Pangan.Nagari mandiri pangan adalah nagari/desa yang masyarakatnya mempunyai kemampuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi melalui pengembangan subsistem ketersediaan,distribusi,konsumsi dengan memanfaatkan sumberdaya setempat secara berkelanjutan.

Dinas Pangan dan Perikanan Kabupaten Sijunjung selaku penanggung jawab Program Gemarikan dengan pelaksana teknis Bidang Penguatan Daya Saing Perikanan selaku kepanjangan tangan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan bekerjasama dengan Forikan Kabupaten Sijunjung.Karena pelaksanaan Program Gemarikan pada tahun 2019 di Nagari Kampung Dalam maka Dinas Pangan dan Perikanan Kabupaten Sijunjung bekerjasama dengan Forikan Nagari Kampung Dalam.

Dalam pelaksanaan Program Gemarikan Pemerintah Kabupaten Sijunjung melalui Dinas Pangan dan Perikanan aktif dan serius mengkampanyekan Gemarikan. Hal tersebut terbukti pada tahun 2019 Gemarikan Kabupaten Sijunjung mendapatkan penghargaan dari Kementrian Kelautan dan Perikanan RI.

Gambar 1.1
Penyerahan Penghargaan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan RI pada
Ketua Forikan Kabupaten Sijunjung



Sumber:<https://jurnalsumbar.com/2019/12/ketua-forian-sijunjung-terima-penghargaan-gemarikan-dari-kementerian-kelautan-dan-perikanan-ri>

Berhasilnya Kabupaten Sijunjung meraih penghargaan ini juga disampaikan oleh Kepala Seksi Pemasaran Perikanan yang mengatakan bahwa:

“Suksesnya Kabupaten Sijunjung meraih penghargaan kategori Gemarikan pada tahun lalu karena kita aktif mengkampanyekan dan gencar memperkenalkan kuliner berbahan baku ikan sehingga masyarakat memiliki banyak pilihan untuk mengkonsumsi olahan makanan dari ikan”(Wawancara dengan Bu Ipak Zeni Pada tanggal 17 Maret 2020)

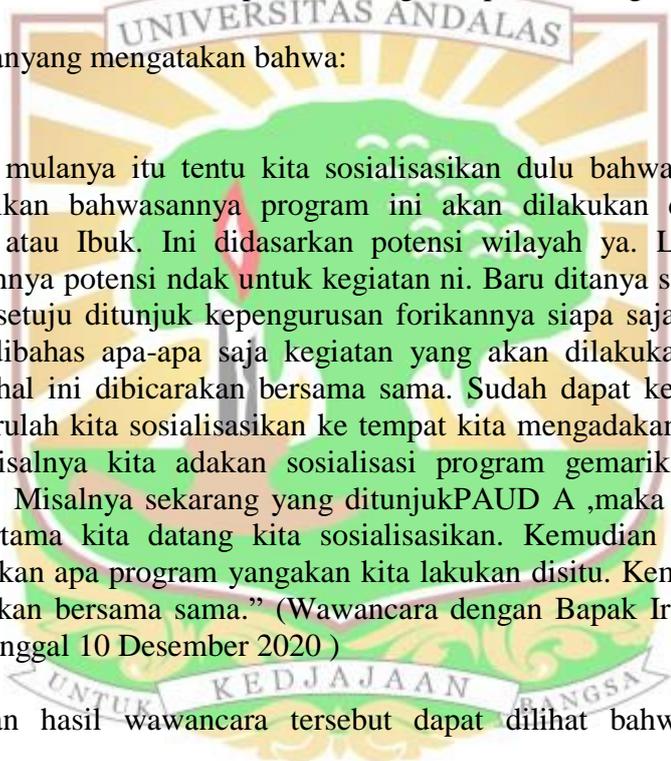
Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa berhasilnya Kabupaten Sijunjung tidak terlepas dari gencarnya Pemerintah Kabupaten khususnya Dinas Pangan dan Perikanan Kabupaten Sijunjung bersama Forikan dalam mensosialisasikan dan menggerakkan program ke masyarakat contohnya memperkenalkan berbagai macam kuliner berbahan baku ikan sehingga masyarakat tertarik untuk mengkonsumsi olahan makanan dari ikan. Namun, dibalik keberhasilan Kabupaten Sijunjung meraih penghargaan tersebut masih ditemukan adanya kekurangan sumber daya manusia dalam melaksanakan kegiatan Gemarikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Seksi Permodalan Usaha Perikanan yang mengatakan bahwa:

“Kendalanya dari ibuk ya karna program ini bidang ibuk jadi SDM kurang. Ibuk tidak punya staf tetap ...”(wawancara via telfon dengan Elda Fitria Kasi Permodalan Usaha Perikanan Dinas Pangan dan Perikanan Kabupaten Sijunjung pada tanggal 20 Februari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa dengan begitu besarnya kegiatan yang dijalankan dalam Program Gemarikan ini ditemukannya kendala tidak adanya staf tetap yang membantu Kepala seksi permodalan usaha perikanan dalam menjalankan kegiatan Gemarikan. Kekurangan sumber daya manusia ini dapat menghambat jalannya kegiatan yang akan dilaksanakan dan

tentu juga akan mempengaruhi pencapaian tujuan program. Oleh karena itu, diduga adanya masalah terkait Manajemen Program Gemarikan.

Dalam menjalankan suatu program diperlukan proses manajemen agar berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Proses perencanaan pelaksanaan Program Gemarikan tahun 2019 dimulai dari adanya sosialisasi Program Gemarikan ke daerah yang berpotensi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Penguatan Daya Saing Perikanan yang mengatakan bahwa:



“Awal mulanya itu tentu kita sosialisasikan dulu bahwa Program Gemarikan bahwasannya program ini akan dilakukan di tempat Bapak atau Ibuk. Ini didasarkan potensi wilayah ya. Lihat dulu wilayahnya potensi ndak untuk kegiatan ni. Baru ditanya setuju gak. Kalau setuju ditunjuk kepengurusan forikannya siapa saja. Barulah nanti dibahas apa-apa saja kegiatan yang akan dilakukan disana. Tentu hal ini dibicarakan bersama sama. Sudah dapat kegiatannya apa barulah kita sosialisasikan ke tempat kita mengadakan kegiatan itu. Misalnya kita adakan sosialisasi program gemarikan ini di PAUD. Misalnya sekarang yang ditunjuk PAUD A ,maka PAUD A itu pertama kita datang kita sosialisasikan. Kemudian baru kita sampaikan apa program yang akan kita lakukan disitu. Kemudian itu dikerjakan bersama sama.” (Wawancara dengan Bapak Ir. Yulardi pada tanggal 10 Desember 2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan Gemarikan terlaksana di suatu nagari juga didasarkan pada persetujuan wali nagari dan potensi di daerah tersebut. Setelah itu barulah bisa dilakukan pelaksanaan Gemarikan ini dengan dibentuk juga Forikan Nagari. Forikan Nagari ini diketua oleh Ibu Wali Nagari. Setelah terbentuk Forikan Nagari maka disusunlah berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan. Penyusunan kegiatan ini dilakukan oleh Dinas Pangan dan Perikanan bersama sama dengan Forikan

Nagari. Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan di Nagari Kampung Dalam Tahun 2019.

Tabel 1.2
Program Kerja Gemarikan Nagari Kampung Dalam Tahun 2019

No.	Kegiatan
1	Fish For School Gemarikan di PAUD
2	Out Bond Gemarikan bagi murid PAUD
3	Sosialisasi Gemarikan di Posyandu
4	Sosialisasi Gemarikan di Sekolah
5	Pemasangan Baliho Gemarikan
6	Pembinaan Aneka Pengolahan Ikan di Poklaksar
7	Publikasi Resep Masakan Berbahan Baku Ikan di media massa
8	Lomba Masak Serba Ikan Tingkat Nagari
9	Pemberdayaan Lubuk Larangan

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat berbagai kegiatan yang dilakukan pada Program Gemarikan di Nagari Kampung Dalam yang ditujukan baik kepada individu, keluarga, masyarakat, sekolah, anak-anak PAUD, SD, SMA, ibu-ibu rumah tangga, dan lainnya. Kegiatan yang dilakukan ini berbeda di tiap-tiap daerah di Sumatera Barat. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ir. Yuliardi selaku Kepala Bidang Penguatan Daya Saing Perikanan yang mengatakan bahwa:

“Yang dari pusat itu kan gerakan saja. Yang dibikin itu gerakan memasyarakatkan makan ikan. Itu saja yg disampaikan pusat. Nah gemarikan tentu harus diikuti dengan program atau kegiatan tadi. Isi dari kegiatan gemarikan itu tidak ada dipusat. Kita lah yang mengisi dari Kabupaten. Kreativitas dari masing-masing Kabupaten lah yang membuat perencanaan utk mengisi gemarikan. Jadi antara kita dengan Sawahlunto dan Padang itu beda-beda tergantung Kabupatennya untuk mengisi gerakan apa yang dilakukan dimasing-masing daerahnya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan yang dilakukan masing-masing daerah itu berbeda-beda tergantung dari kreativitas masing-masing daerah.

Dalam pelaksanaan kegiatan program Gemarikan agar sesuai target dan tujuan, Dinas Pangan dan Perikanan melakukan berbagai strategi salah satunya adalah Forikan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak diantaranya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sijunjung, Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung dan berbagai lembaga organisasi lainnya terkait kegiatan Program Gemarikan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Pangan dan Perikanan yang mengatakan bahwa:

“Langkah yang kita ambil kita mendorong kerjasama dengan berbagai pihak untuk menjalankan program kerja yang telah dibuat. Antara forikan dengan dinas dinas terkait ini ada mounya kerjasamanya, misalnya dengan Dinas Pendidikan ada kerjasamanya, *fish for school* jadi antara Forikan dengan Dinas Pendidikan. Nanti dengan dinas kesehatan adapula kerjasamanya misalnya kegiatan sosialisasi diposyandu itu bersama dengan orang Dinas Kesehatan” (Wawancara dengan Bapak Ir. Nizam Ulmuluk pada tanggal 5 Oktober 2020)

Berdasarkan hasil wawancara berikut dapat dilihat bahwa Dinas Pangan dan Perikanan bersama Forikan Nagari melakukan kerjasama dengan berbagai pihak misalnya adanya kegiatan Fish For School (Ikan Untuk Sekolah). Kegiatan yang dilakukan di sekolah-sekolah itu nantinya bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sijunjung. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan ini nantinya memfasilitasi segala keperluan dalam pelaksanaan Program Gemarikan di sekolah-sekolah. Begitu juga di Posyandu. Sosialisasi khusus di Posyandu adalah dalam rangka pemenuhan gizi anak diusia 1.000 hari pertama kehidupan, terutama untuk pencegahan stunting di Kabupaten Sijunjung⁸. Berikut beberapa instansi

⁸Implementasi Kinerja Forikan Kabupaten Sijunjung. Hlm 21.

yang ikut mensukseskan Pelaksanaan kegiatan Program Gemarikan sebagai berikut :

Tabel 1.3

Aktor yang terlibat dalam pelaksanaan Gemarikan

No	Nama Instansi	Tugas
1	Forikan Nagari Kampung Dalam	Mitra kerja Dinas Pangan dan Perikanan dalam Pelaksanaan Kegiatan Gemarikan di Nagari Kampung Dalam
2	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sijunjung	Pelaksanaan kegiatan Fish For Scholl
3	Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung	Pelaksanaan sosialisasi GEMARIKAN di posyandu dan sosialisasi perbaikan menu sarapan pagi dikantin sekolah
4	Dinas Pertanian Kabupaten Sijunjung	Bentuk fasilitasi kelembagaan Kelompok Wanita Tani (KWT)
5	Dinas Koperindag Kab. Sijunjung	Memfasilitasi label halal hasil olahan ikan

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa adanya kerjasama dengan berbagai pihak. Kerjasama ini dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing instansi. Sehingga ada pembeda bagian tugas dari masing-masing instansi yang terlibat dalam melaksanakan Program Gemarikan di Kabupaten Sijunjung.

Untuk mendukung terlaksananya Program Gemarikan perlu adanya ketersediaan anggaran agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan. Adapun sumber anggaran dalam pelaksanaan Program Gemarikan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Sumber Anggaran Program Gemarikan tahun 2019

Sumber Anggaran	Jenis Bantuan
APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara)	- Mobil ATI (Alih Teknologi Informasi) Gemarikan - Bantuan peralatan alat-alat pengolahan ikan
APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah)	Pada Tahun 2019 dikucurkan dana sebesar Rp 104.284.376
Sumber lainnya	- Bantuan dari BPR Kampung Dalam sebesar Rp 5.000.000 untuk pemberian kudapan pada acara pelaksanaan Gemarikan - Bantuan dari AWP Poultry Shop sebesar Rp 2.000.000

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1.3 tersebut dapat dilihat bahwa dukungan anggaran untuk pelaksanaan Program Gemarikan ini berasal dari APBN yang dikeluarkan oleh Pemerintah pusat, dari APBD yang dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Sijunjung, dan sumber lain yang tidak mengikat yang telah bersedia membantu pelaksanaan Program Gemarikan. Walaupun begitu minimnya anggaran yang dikeluarkan ini menjadi kendala. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ir. Yuliardi Kepala Bidang Dinas Pangan dan Perikanan yang mengatakan bahwa:

“Kekurangannya tentu keterbatasan dana kita untuk melaksanakan Program Gemarikan ini. Sebenarnya Gemarikan ini kita laksanakan untuk bantuan kepada nagari. Jadi dalam jangka waktu tertentu tidak tersosialisasikan semuanya. Sekarang kan baru beberapa nagari yang bisa disosialisasikan. Sebagian belum ada yang terbentuk organisasinya.” (Wawancara pada tanggal 10 Desember 2020 pukul 10.00 WIB)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Ir. Nizam Ulmuluk Kepala Dinas Pangan dan Perikanan yang mengatakan bahwa:

“Kendalanya tentu dukungan anggaran tentu masih perlu ditambah...”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa masih kurangnya anggaran dalam pelaksanaan program sehingga dapat menjadi penghambat dalam mencapai tujuan.

Program Gemarikan dapat berjalan sesuai rencana maka diperlukan juga pelaksanaan fungsi pengawasan. Didalam fungsi pengawasan nantinya akan ada pengamatan dalam setiap proses kegiatan yang dilakukan sehingga dapat diketahui dengan cepat kekurangan yang terjadi terhadap apa yang dilakukan dan dapat diperbaiki dengan cepat. Pada pelaksanaan Program Gemarikan tentu dilakukan fungsi pengawasan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Pangan dan Perikanan yang mengatakan bahwa:

“Jadi pengawasannya tentu melalui monitoring jadi kalau misalkan ada kegiatan di nagari setelah itu kita lakukan monitoring. Misalnya sekarang yang ditunjuk PAUD A, maka PAUD A itu pertama kita datang itu kita sosialisasikan dulu program gemarikan . kemudian baru kita sampaikan apa program yang akan kita lakukan disitu. Kemudian itu dikerjakan bersama sama. Setelah itu baru monitoring lagi. Apakah itu masih lanjut atau gimana atau masih ada perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Jadi pada saat proses kegiatan dan setelah kegiatan yang dilakukan maka dilaksanakan fungsi pengawasan.” (Wawancara dengan Nizam Ulmuluk pada tanggal 5 Oktober 2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pangan dan Perikanan dilakukan pada saat kegiatan dan setelah dilakukannya kegiatan Program Gemarikan. Hal ini tujuannya untuk mengetahui sampai sejauh mana manfaat ataupun keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dan juga untuk mengetahui angka konsumsi ikan setiap tahunnya.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Gemarikan sangat diperlukan. Karena target atau sasaran dari program ini adalah masyarakat pada umumnya. Namun partisipasi masyarakat dalam keterlibatannya terhadap

program ini dirasa kurang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Penguatan Daya Saing Perikanan yang mengatakan bahwa:

“...Kemudian yang kedua partisipasi masyarakat. Perlu didorong terus. Artinya makan ikan itu kita ingin menjadi karakter daerah kita maka perlu dilatih perlu diajak secara terus menerus. Karena masyarakat kita tidak bisa sekali dua kali diajak mengikuti semuanya tentu tidak mungkin pastilah ada yg memang agak sulit diajak. Maka itu perlu diajak secara terus menerus.” (Wawancara dengan Bapak Yuliardi)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa tidak semua masyarakat ikut terlibat dalam pelaksanaan program sehingga dalam hal ini sangat diperlukan sosialisasi secara terus menerus mengenai manfaat ikan bagi diri kita sendiri agar nantinya dapat memotivasi masyarakat untuk mengkonsumsi ikan.

Dalam suatu pelaksanaan program yang telah direncanakan dengan baik tentu tidak terlepas dari masih adanya kendala-kendala yang ditemukan setelah kegiatan di laksanakan. Hal yang sama dalam pelaksanaan Program Gemarikan juga masih ditemukan kendala lainnya yaitu tidak semua pola pikir atau asumsi masyarakat yang menyadari bahwa makan ikan itu penting untuk kesehatan agar dijadikan sebagai menu utama makanan dalam keluarga. Sehingga masih perlu kegigihandari Dinas Pangan dan Perikanan bersama Forikan untuk tidak berhenti dan gencar mensosialisasikan pada masyarakat tentang edukasi manfaat tentang ikan.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan suatu program perlu adanya manajemen yang baik. Manajemen yang baik akan dapat membawa kita pada tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Manajemen Program Gemarikan (Gerakan

Memasyarakatkan Makan Ikan) oleh Dinas Pangan dan Perikanan Kabupaten Sijunjung.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Manajemen Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan oleh Dinas Pangan dan Perikanan Kabupaten Sijunjung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan oleh Dinas Pangan dan Perikanan Kabupaten Sijunjung

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mempunyai kontribusi dalam mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan Administrasi Publik, karena dalam penelitian ini terdapat kajian-kajian Administrasi Publik, yaitu bagaimana Pemerintah Daerah dalam manajemen program dan kegiatan. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadikan bahan masukan bagi Dinas Pangan dan Perikanan Kabupaten Sijunjung dalam manajemen sebuah program dan kegiatan yang telah dilakukan, serta

untuk bahan pertimbangan dalam pelaksanaan program dan kegiatan periode selanjutnya.

